

**Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan  
(PAKEM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV  
Sekolah Dasar Negeri 009 Padang Kunik**

**Oleh:**

Marlina Sandra Wati, Eddy Noviana, Munjiatun  
( [ndra\\_89@ymail.com](mailto:ndra_89@ymail.com), [eddy@unri.ac.id](mailto:eddy@unri.ac.id), [munjiatun.@unri.ac.id](mailto:munjiatun.@unri.ac.id) )

**ABSTRACT**

The focus of problem in this research is study learning result on SD Negeri 009 Padang Kunik is still low, only 28.57% of students who achieved KKM with an average value of 59.29. Based on the results of the research can be concluded that the implementation of the PAKEM learning model can be improve student learning result IPS on class IV SD Negeri 009 Padang Kunik Pangean. Improvement of learning result is seen: the average value of the base score is 59.2. At the first cycle is 60.48 and the second cycle increased to 80.95. From the base score to the first cycle increased 2.09%, and from the base score to the second cycle increased 36.55%. Results of classical learning in the first cycle is only 7 (33.33%) who achieved KKM then increased to 16 (76.19%) in the second cycle. Improved learning result supported by: the average of teacher's activity in implementing the learning. In the first meeting only 70.00%. At the second meeting increased to 75.00%. At the third meeting increased to 80.00%. At the fourth meeting increased to 92.50%. Percentage of student learning activities in the first cycle the first meeting only 65.00%. At the second meeting increased to 70.00%. At the third meeting increased to 75.00%. At the fourth meeting increased to 90.50%.

**Keywords:** Studying Active, Creative, Effective and Satisfy ( PAKEM ), The Result of Social Sciences.

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV SD 009 Padang Kunik pada materi kepahlawanan dan patriotisme hanya 28,57% dari semua siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar secara individual pada tahun 2012/2013 dengan nilai rata-rata 59,29. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar 21 orang siswa kelas IV SD Negeri 009 Padang kunik hanya 7 orang yang tuntas dalam materi kepahlawanan dan patriotisme. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode ceramah. Tanya jawab dan pemberian tugas. Namun usaha yang dilakukan belum dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS, maka peneliti ingin melakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM). PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan

suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, proses aktif dari anak didik untuk membangun pengetahuan. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatian tinggi.

## METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 009 Padang kunik dengan menerapkan pembelajaran PAKEM di kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 009 Padang kunik dengan jumlah siswa 21 orang. 10 orang perempuan dan 11 orang laki – laki.

### Teknik Analisis Data

#### Aktifitas Guru dan Siswa

Untuk menentukan Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\frac{KN}{SM} \times 100\%$$

X 100% Tim Pustaka Yustisia (200:367)

Keterangan:

KN = Konversi Nilai ( Aktivitas guru dan siswa)

SD = Skor Yang Didapat

SM = Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktivitas guru dan siswa berikut :

**Tabel 1.**  
**Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia (2007:367)

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

#### Hasil Belajar Secara Individu

Analisis data tentang hasil belajar siswa secara individu atau yang biasa disebut kriteria ketuntasan minimum (KKM) digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu. Adapun KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 009

Padang Kunik adalah sebesar 65. Apabila siswa telah memperoleh nilai sebesar 65 maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas.:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

*Keterangan:*

- S = nilai yang diharapkan  
 R = jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar  
 N = skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 2.**  
**Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Depdiknas ( Deasy Anggraini, 2012 : 24 )

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Akdon, 2005 : 38})$$

*Keterangan:*

- $x$  = rata-rata  
 $Xi$  = jumlah tiap data  
 $n$  = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009: 53})$$

*Keterangan:*

- P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

### **Ketuntasan Klasikal**

Menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka

dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 65 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011:102)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Padang Kunik, adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus I ini untuk menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan, yang dilakukan adalah mempersiapkan Silabus (Lampiran A), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus (Lampiran B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub>), membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Lampiran C<sub>1</sub> dan C<sub>2</sub>), membuat lembar aktivitas guru yang sesuai dengan model PAKEM (Lampiran D<sub>1</sub> dan D<sub>2</sub>), dan membuat lembar observasi siswa yang sesuai dengan model PAKEM (Lampiran E<sub>1</sub> dan E<sub>2</sub>).

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan. Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa pun menjawab dengan jawabannya masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan penguatan kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan penjabaran materi dengan menggunakan buku paket IPS kelas IV Sekolah Dasar. Guru kemudian meminta siswa untuk maju kedepan, perwakilan siswa tersebut diminta untuk menceritakan cerita yang ada pada buku paket tersebut. Berdasarkan informasi dari guru dan cerita dari siswa tersebut, guru mengajukan pertanyaan kepada 3-4 orang siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri. Setelah melakukan tanya jawab, guru membentuk masyarakat belajar/ kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS. Setelah setiap kelompok mendapatkan LKS, siswa mengerjakan LKS tersebut sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang telah disediakan. Pada saat mengerjakan LKS ini masih ada kelompok yang masih ragu-ragu dan bertanya dalam mengerjakannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa belajar secara berkelompok dan mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru meminta perwakilan tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran dan tanggapan. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru Memberikan pertanyaan atau

meminta contoh-contoh lain mengenai materi dan tentang bagaimana cara mereka menerapkan hasil pembelajaran di rumah maupun di lingkungan lainnya. Setelah itu siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk essay terdiri dari lima soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa. Dari hasil kerja kelompok, yang memperoleh nilai baik akan diberi predikat sangat memuaskan dan mendapatkan reward berupa pujian, sedangkan yang memperoleh nilai yang kurang baik, akan diberi predikat kurang memuaskan dan akan diberi peringatan agar lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Untuk hasil kerja individu, bagi yang mendapat nilai baik akan mendapat pujian, sedangkan yang mendapat nilai kurang baik, akan diberi hukuman mengerjakan latihan di rumah. Sebagai tindak lanjut, siswa diberi tugas untuk membaca referensi lainnya di rumah agar lebih memahami materi tersebut. Pada pertemuan ini masing-masing kelompok masih ribut, karena belum terbiasa belajar dengan menggunakan model (PAKEM). Kerjasama antar anggota kelompok dalam pertemuan I ini bisa dikatakan sudah mulai muncul, akan tetapi masih ada kendala yang ditemukan seperti kegaduhan siswa, dan masih ada siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompoknya.

#### **c. Evaluasi (Ulangan Siklus)**

Sebelum ulangan akhir siklus I dilaksanakan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal dari C<sub>1</sub> sampai C<sub>3</sub> (Lampiran F<sub>1</sub>). Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan akhir siklus I dengan alokasi waktu selama 70 menit dengan jumlah soal 10 butir dalam bentuk objektif. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerjasama. Jika terdapat kesulitan siswa hanya diperbolehkan bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada temannya karena akan membuat keributan.

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi untuk siklus I yang telah dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu, Guru kurang mampu merancang dan mengelola KBM sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga diskusi kelompok yang seharusnya meriah menjadi kurang efektif. Proses pembelajaran kurang terlihat menyenangkan bagi siswa. Guru belum bisa memfasilitasi tiap kelompok sehingga pelaksanaan diskusi kelompok menjadi kurang efektif. Guru belum bisa memaksimalkan waktu yang ada, sehingga pada saat menyiapkan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi guru sering kekurangan waktu.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan pada siklus II untuk menerapkan model PAKEM yang dipersiapkan sebelum tindakan dilakukan adalah mempersiapkan Silabus (Lampiran A), membuat RPP yang sesuai dengan silabus (Lampiran B<sub>3</sub> dan B<sub>4</sub>), membuat LKS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Lampiran C<sub>3</sub> dan C<sub>4</sub>), membuat lembar aktivitas guru yang sesuai dengan model PAKEM (Lampiran D<sub>3</sub> dan D<sub>4</sub>), dan membuat lembar observasi siswa yang sesuai dengan model PAKEM (Lampiran E<sub>3</sub> dan E<sub>4</sub>).

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru memancing stimulus dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas yaitu : coba sebutkan contoh sikap kepahlawanan?, sebutkan cara menghargai pahlawan?. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru meminta beberapa orang siswa untuk maju kedepan kelas untuk menceritakan tentang contoh sikap kepahlawanan dengan materi kepahlawanan dan patriotisme. Selanjutnya, berhubungan dengan cerita tersebut, guru mengajukan pertanyaan kepada 3 orang siswa tentang cerita yang diceritakan oleh temannya tersebut. Setelah melakukan tanya jawab, sebelum siswa belajar dalam kelompok, terlebih dahulu guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang dibahas pada pertemuan ini. Selanjutnya guru membentuk masyarakat belajar/ kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS. Setiap kelompok mendapatkan LKS dan mengerjakan LKS tersebut. Pada tahap ini siswa mengerjakan LKS dengan semangat. Pada tahap mengerjakan LKS ini masih ada 2 kelompok yang bertanya tentang cara mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru meminta tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran dan tanggapan. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru mengajukan pertanyaan atau meminta contoh-contoh lain mengenai materi tentang bagaimana cara mereka menerapkan hasil pembelajaran di rumah maupun di lingkungan lainnya. Selanjutnya siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk essay terdiri dari lima soal untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa. Dari hasil kerja kelompok yang memperoleh nilai baik akan diberi predikat memuaskan dan mendapatkan reward. Untuk hasil kerja individu, bagi yang mendapat nilai baik mendapat pujian, sedangkan yang mendapat nilai kurang baik, mendapat hukuman mengerjakan latihan dirumah. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta untuk mengumpulkan contoh-contoh lain yang berhubungan dengan materi.

Pada pertemuan ini siswa sudah mulai melakukan kegiatan dengan baik. Semangat yang dimiliki oleh setiap siswa cukup tinggi karena mereka menikmati setiap proses pembelajarannya. Dalam mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok sudah terlihat berani dan tidak terlihat kaku. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik sebagaimana diharapkan.

**c. Pertemuan Ketiga(UAS II)**

Pertemuan keenam ini guru mengadakan ulangan siklus II yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal disediakan oleh guru, berbentuk objektif yang terdiri 10 soal objektif dan dibagikan kepada masing-masing siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama. Jika terdapat kesulitan siswa hanya di perbolehkan bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada temannya karena akan membuat keributan.

**c. Refleksi siklus II**

Untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah bekerjasama antar kelompok makin meningkat dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa juga tidak bertanya-tanya lagi tentang bagaimana mengerjakan LKS. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana untuk siklus selanjutnya, karena hampir semua hasil belajar siswa sudah mencapai KKM.

**Analisis Hasil Tindakan**

**a. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model PAKEM pada siklus I dan II di tahun 2012/2013 dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I setelah penerapan model PAKEM, nilai rata-rata siswa meningkat. Pada ulangan akhir siklus I nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 60,48. berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar

**Tabel 4.1.**  
**Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**  
**Berdasarkan Nilai Ujian Akhir Siklus 1**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi Siswa</b>
80-100	Baik sekali	6
70-79	Baik	1
60-69	Cukup	7
50-59	Kurang	4
0-49	Kurang sekali	3
Jumlah Siswa	: 21	
Nilai rata-rata	: 60,48	
Kategori	: Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali ada sebanyak 6 orang siswa, kategori baik ada 1 orang siswa, kategori cukup ada sebanyak 7 orang siswa, kategori kurang ada sebanyak 4 orang siswa dan kategori kurang sekali ada sebanyak 3 orang siswa.

#### **b. Peningkatan Hasil Belajar**

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa, dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa, dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 3.**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa**  
**Berdasarkan Skor Dasar, UAS I dan UAS II**

Jumlah Siswa	Skor dasar	Siklus I	Siklus II
21	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
	59,29	60,48	80,95
Selisih Nilai Rata-rata		1,19 poin (2,01%)	21,67 poin (36,55%)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PAKEM. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 59,29 meningkat di siklus I menjadi 60,48 sehingga telah terjadi peningkatan dengan selisih 1,19 poin atau meningkat (2,01%) dari skor dasar, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 80,95. Terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus II dengan selisih 21,67 poin atau meningkat (36,55%). Besar peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



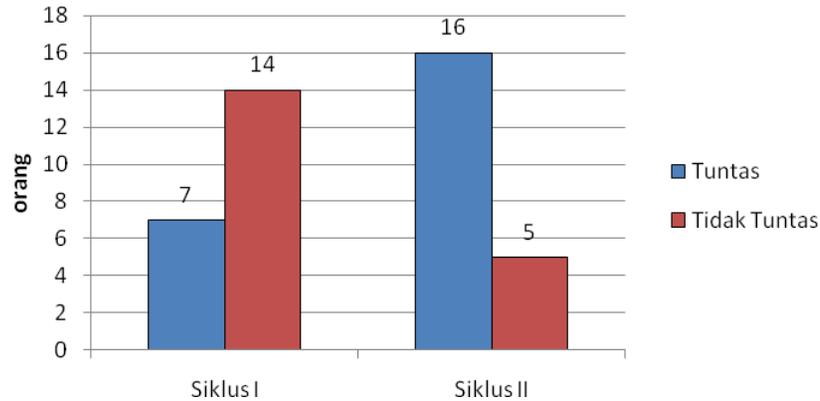
Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar IPS

**Tabel 4.**  
**Perbandingan Ketuntasan hasil belajar siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Tahapan	Jumlah siswa	Ketuntasan hasil belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	Data Awal	21	6 (28,57%)	15 (71,43%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	21	7 ( 33,33%)	14 (66,67%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	21	16 (76,19%)	5 (23,81%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 6 ( 28,57%) orang siswa yang tuntas dan 15 (71,43%) orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I ada sebanyak 7 ( 33,33%) orang siswa yang tuntas dan 14 (66,67%) orang siswa yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 14 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 14 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model PAKEM. Maka guru mengadakan remedial di luar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 16 (76,19%) orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 (23,81%) orang. Untuk lebih jelasnya peningkatan individu dan klasikal siswa dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar2.

Perbandingan ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada setiap ulangan akhir jumlah siswa yang tuntas setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar.

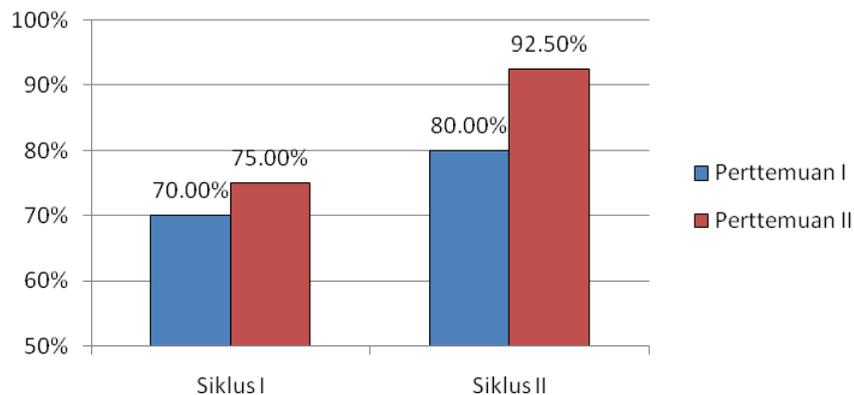
#### Aktivitas Guru

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis data observasi aktivitas guru dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 5.**  
**Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Model Pakem (Siklus I Dan Siklus II)**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
Jumlah	28	30	32	37
Persentase	70,00%	75,00%	80,00%	92,50%
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada gambar di bawah



ini:

Gambar 3. Rata-rata aktivitas guru setiap pertemuan (siklus I dan II)

Berdasarkan gambar di atas diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru mengalami peningkatan yang mana pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 70,00% hingga meningkat menjadi 97,50% pada siklus II pertemuan kedua.

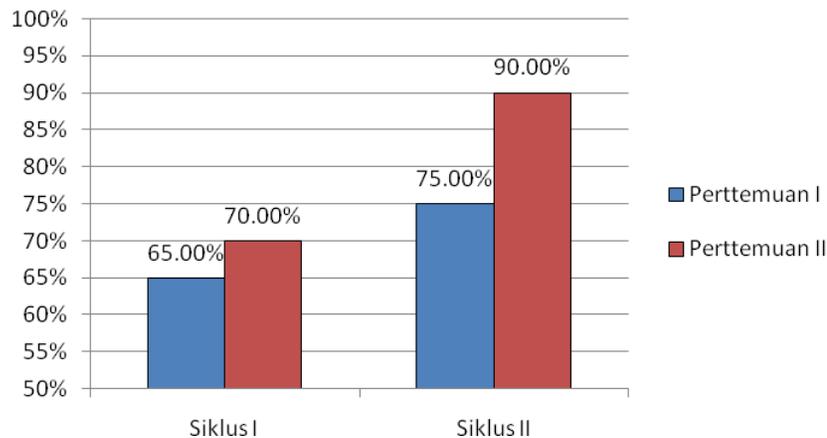
#### Aktivitas siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal tabel 4.6 di bawah ini

**Tabel 6.**  
**Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Model Pakem (Siklus I Dan Siklus II)**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
Jumlah	26	28	30	36
Persentase	65,00%	70,00%	75,00%	90,00%
Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.**

Persentase aktivitas siswa setiap kali pertemuan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 65,00% menjadi meningkat dengan persentase pada siklus II pertemuan dua hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti langkah-langkah penerapan model PAKEM dengan baik.

#### SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model PAKEM dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan model PAKEM dapat

meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean. Besar peningkatan hasil belajar ini dilihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar pada data awal yaitu senilai 59,29 sedangkan pada siklus I yaitu senilai 60,48 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu senilai 80,95. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih dengan selisih 1,19 poin atau 2,09%, sedangkan dari data awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 21,67 poin atau 36,55%. Ketuntasan hasil belajar ketuntasan individu siswa pada siklus I diketahui 7 (33,33%) orang siswa yang tuntas dan 15 (71,43%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas diketahui berjumlah 16 (76,19%) orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 (23,81%) orang.
2. Peningkatan hasil belajar di atas ditunjang oleh:
  - a. Rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertamadengan persentase 70,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan satu dengan persentase 80,00% dengan kategori sangat baik. Pada siklus dua pertemuan dua dengan persentase 92,50%.
  - b. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertamadengan persentase 65,00% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua dengan persentase 70,00% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan satu dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan dua dengan persentase 90,00%.

## **SARAN**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model PAKEM yaitu :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model PAKEM sebaiknya harus melaksanakan sintak-sintak model PAKEM dengan baik dan benar agar aktivitas guru makin meningkat dan dapat dijadikan Sebagai salah satu alternative pembelajaran,serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebaiknya melaksanakan sintak-sintak pembelajaran model PAKEM dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti sebaiknya melaksanakan sintak-sintak pembelajaran model PAKEM dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis di bantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Drs. Lazim,N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Eddy Noviana, S.Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penulisan ini.
3. Dra. Munjiatun selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan saran dan arahan dalam penulisan ini.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi PGSD FKIP UR yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar SDN 009 Padang KunikKec. Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kedua Orang tua: Nurmis (Bapak), Sadati (ibu) dan seluruh keluarga besar yang tak kenal lelah membesarkan dan mendidik penulis hingga seperti ini dan selalu memberikan semangat serta doa tulus demi keberhasilan penulis.
7. Semua sahabat penulis Sulistia Ningsih S.Pd, Dewi Darista, Ummi Insanul, Marlia, Gusfita Erdi S.Pd yang telah sabar menemani dan mengisi hari-hari serta banyak membantu penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Hadi, S. (2005). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk Administrasi*. Bandung: Dewa Ruchi
- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim, dkk. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Genesindo.
- Dunne, Richard dkk. 1996. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta : PT Gramadia Widiasarana Indonesia
- Manis, Hoeda. (2010). *Learning is easy*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Nurul. (2010) *Sintak Model Pembelajaran dan PAKEM* ( online). Tersedia di:<http://nurul071644249.wordpress.com/2010/06/07/sintak-model-pembelajaran-dan-pakem/>[12 maret 2011].
- Pribadi, Benny A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Razak, Abdul. (200). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

- Roza, Yenita, dkk. (2008). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Siberman, Mel. (2007). *Active learning 101 pembelajaran aktif*.Yogyakarta : Pustaka insane.
- Silberman, Melvin L. (2010). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung : Nusamedia & Nuansa.
- Tim Bina Karya Guru.(2007). *IPS Terpadu SD untuk Kelas 4*.Jakarta: ERLANGGA